

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh pendidik atau guru profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Djamarah, 2000). Seorang guru yang baik juga harus memiliki sikap serta kepribadian yang dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Kepribadian tertentu senantiasa melekat pada setiap perilaku yang melingkupi kompetensi yang dimiliki.

Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang

pendidik yang dibuktikan dengan ijazah/sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah : (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, sosial-emosional, moral, spiritual. (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran geografi. (4) Menyelenggarakan pembelajaran mendidik. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran geografi. (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. (10) Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing

mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa pada tingkat optimal.

Walaupun guru sudah menerapkan kompetensi pedagogik dengan mengelola proses pembelajaran peserta didik. Namun, kenyataannya pada saat ini setelah dilakukan riset sederhana dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap guru tentang hal-hal berkaitan dengan perkembangan peserta didik dari 50% sudah tidak menguasai lagi teori-teori perkembangan peserta didik dan teori-teori belajar. Padahal, jika dirujuk pada 10 kompetensi pedagogik guru, penguasaan terhadap teori perkembangan peserta didik dan teori belajar mutlak ada pada guru. Ini adalah fakta yang mengkhawatirkan, Pedagogik secara jelas memiliki kegunaan diantaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberi petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak juga ajang untuk mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri (Haryanto, 2008).

Uraian tersebut berhubungan dengan Kompetensi Guru, di Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara yang menyebar di SMA Negeri 2 Lawe Sigala-gala dengan jumlah 2 guru, di SMA Swasta Pantiharapan dengan jumlah 2 guru, dan di SMA Negeri 3 Lawe Sigala-gala dengan 1 guru. Penerapan kompetensi ini sudah ada sejak tahun 2011 hingga berlangsung sampai sekarang, walaupun sudah dilaksanakan oleh guru namun masih belum sesuai dengan yang diharapkan yakni (1) alat evaluasi pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. (2) dalam menyusun silabus, RPP belum dikerjakan sendiri. (3) nilai KKM

yang diperoleh siswa tidak tercapai 70. Berkaitan dengan itu perlu di analisis kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kecamatan Babul Makmur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni : (1) nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM (2) kompetensi pedagogik guru belum sesuai dengan alat evaluasi pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Kabupaten Aceh Tenggara

F. Manfaat Penelitian

1. Bahan masukan kepada Dinas Pendidikan Aceh Tenggara untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan keterampilan guru mengajar
2. Bahan masukan bagi sekolah SMA di Kecamatan Babul Makmur terlebih pada guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar
3. Menambah wawasan penulis tentang karya ilmiah dalam bentuk skripsi
4. Sebagai bahan referensi dan bandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis ditempat yang berbeda